

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Malnutrisi merupakan masalah umum dalam skala global, dan tidak terkecuali di Indonesia. Kurangnya penyediaan nutrisi penting selama masa HPK (1000 hari pertama kelahiran) dapat menimbulkan berbagai komplikasi kesehatan yang mempengaruhi kesejahteraan ibu dan janin (Astutik, Rahfiludin and Aruben, 2018). Stunting atau gangguan pertumbuhan linier yang mengakibatkan terganggunya pertumbuhan tinggi badan anak, penurunan kemampuan belajar, penurunan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi, serta risiko menderita penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes dan obesitas akibat dari kekurangan zat gizi yang berkepanjangan (Budiastutik and Rahfiludin, 2019).

Masalah stunting merupakan masalah gizi yang umum terjadi terutama di negara-negara miskin dan negara berkembang. Berdasarkan data global pada tahun 2019, anak di bawah usia lima tahun, ditemukan mengalami stunting sebanyak 21,3 persen dengan angka tertinggi terjadi di Afrika dan wilayah Asia Tenggara (Ariati, 2019). Data global PBB tahun 2020 juga melaporkan, 149 juta atau 22% dari total balita, menderita stunting. Di antara populasi tersebut, 6,3 juta teridentifikasi merupakan anak Indonesia (Azriful *et al.*, 2018). Berdasarkan data prevalensi stunting balita yang dikumpulkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), terlihat bahwa Indonesia menempati peringkat tiga dengan prevalensi terbesar kasus stunting di Kawasan Asia Tenggara (WHO, 2022). Di Indonesia, prevalensi stunting saat ini sebesar 21,6%, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 24,4%. Namun, jumlah ini jauh lebih besar dari target sebesar 14% pada tahun 2024, hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara penurunan yang diamati dan kemajuan yang diharapkan (Setiawan, Machmud and Masrul, 2018). Persentase masalah gizi di Sumatera Utara mengalami

penurunan 4,7%, Berdasarkan hasil survei status gizi Indonesia (SSGI) melaporkan angka prevalensi stunting di Sumatera Utara 21,1% dari 25,8% pada tahun 2021. Tentunya angka tersebut juga masih jauh dari target nasional penurunan stunting di tahun 2024 (Budiastutik and Rahfiludin, 2019).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Medan, terjadi penurunan prevalensi stunting pada balita di kota Medan. Pada Februari 2022, tercatat sebanyak 550 balita mengalami stunting. Pada bulan Agustus tahun yang sama, jumlah tersebut menurun menjadi 364 balita. Selanjutnya pada Februari 2023 angkanya semakin menurun menjadi 298 balita (Maizs, Nasution and Saragih, 2020). Berdasarkan data yg diperoleh dari Puskesmas desa lalang, selama periode Januari sampai Juli 2023 ada 15 balita yg mengalami stunting diantaranya ada 14 balita yg status gizi kurang dan 1 status gizi buruk. Pada desa lalang sendiri terdapat 8 balita dengan status gizi kurang sedangkan untuk di lingkungan 10 desa lalang ada 3 balita yg status gizi kurang. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti di lingkungan 10 pada beberapa ibu yang memiliki anak balita, terhadap empat orang ibu yang menyatakan tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya, dua ibu beralasan tidak memberikan ASI eksklusif pada anaknya karena produksi ASI nya rendah, dua lainnya beralasan karena pekerjaan. Terdapat juga empat orang ibu menyampaikan bahwa anaknya suka jajan sembarangan dan satu diantaranya sedang mengalami diare. Hasil observasi dari 8 balita ibu diatas menyatakan tidak ada diantaranya yang mengalami stunting.

Oleh karena itu, sangatlah penting untuk melakukan penelitian yang komprehensif untuk melihat **“Determinan Kejadian Stunting Pada Balita Di Lingkungan 10 Desa Lalang Kecamatan Medan Sunggal Tahun 2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas yaitu:
“Determinan yang berhubungan dengan kejadian stunting di lingkungan 10 desa Lalang wilayah kerja puskesmas desa Lalang pada tahun 2024”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui determinan yang berhubungan dengan kejadian stunting di lingkungan 10 desa Lalang wilayah kerja puskesmas desa Lalang pada tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting di lingkungan 10 desa Lalang
- b. Untuk mengetahui hubungan sikap ibu tentang pencegahan stunting di lingkungan 10 desa Lalang
- c. Untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu terhadap Balita dalam pencegahan stunting di lingkungan 10 desa Lalang
- d. Untuk mengetahui hubungan pendapatan keluarga dalam pencegahan stunting di lingkungan 10 desa Lalang

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu :

a. Bagi Responden

Penelitian diharapkan menjadi bahan pengetahuan bagi responden dan berdampak pada perubahan sikap dan perilaku yang lebih mengedepankan gaya hidup sehat dan pencegahan penyakit stunting.

b. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan baca dan referensi bagi akademisi.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan Penelitian yang telah dilakukan ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.